

PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN PKn

Rizki Dwijayani¹⁾, Stefanus C. Relmasira²⁾, Agustina Tyas Arsi Hardini³⁾

PGSD FKIP/Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: 292014140@student.uksw.edu

¹Mahasiswa, ^{2,3}Dosen PGSD FKIP UKSW

Abstract

This study is a classroom action research. This study aims to determine the increase of responsibility and cognitive learning outcomes of students by using Jigsaw type cooperative learning model in class III SDN Mangunsari 07 Salatiga. The subject of this action study is the third grade students of SDN Mangunsari 07 Salatiga. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation and observation, and reflection. Data analytical technique used is comparative descriptive method by comparing hsil learn and student responsibility on pre cycle, cycle I and cycle II. The results of the research by the researchers found that the students' learning outcomes showed that Jigsaw type cooperative learning model can improve learning outcomes from pre cycle, cycle I and cycle II with an average of 60.04 to 65.25 and 75.50 respectively. In addition, jigsaw type cooperative learning can improve student's learning responsibilities. The students' pre-cycle responsibilities are 53% in the category of less and 47% in the good category, the 50% cyclus is very good, 30% in the good category and 20% in the bad category, 80% in very good category and 20% in either category on cycle II. Through the learning of the team of experts (jigsaw) students can be responsible for their own learning and also the learning of others, and students are directly involved with the material that has been obtained. The result of the research can be concluded that the application of jigsaw learning model can improve student's cognitive responsibility and learning outcomes.

Keywords: Responsibility, Learning Outcomes, PKn, Jigsaw

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas III SDN Mangunsari 07 Salatiga. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas III SDN Mangunsari 07 Salatiga. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar dan tanggung jawab siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa meangani peningkatan pada siklus I dan siklus II dengan rata-rata masing-masing 60,04 menjadi 65,25 dan 75,50. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Tanggung jawab siswa pada pra siklus adalah 53% dalam kategori kurang dan 47% dalam kategori baik, meningkat di siklus I menjadi 50% dalam kategori sangat baik, 30% dalam kategori baik dan 20% kategori kurang baik, 80% dalam kategori sangat baik dan 20% dalam kategori baik pada siklus II. Melalui pembelajaran tim ahli (*jigsaw*) siswa dapat bertanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain, serta siswa terlibat secara langsung terhadap materi yang telah didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar kognitif siswa.

Kata kunci: Tanggung Jawab, Hasil Belajar, PKn, *Jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas dan bertanggung jawab, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa

“Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Namun, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta bahwa, siswa-siswa kelas III SDN Mangunsari 07 belum sesuai dengan tujuan PKn hal ini terlihat dari masih banyak siswa kesulitan memahami materi pada mata pelajaran PKn. Dikarenakan oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) ada siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran PKn, 2) materi PKn yang terlalu banyak, 3) siswa sulit memahami materi yang ada. Dalam hal ini menyebabkan siswa pasif dalam melakukan pelajaran dan siswa kurang

antusias dalam mengikuti pelajaran. Kenyataan ini tampak pada sikap siswa saat mengikuti pelajaran, ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan suka melamun ada pula yang mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga bila diberi tugas tidak diselesaikan bahkan ada yang tidak mengerjakan. Sikap inilah yang menyebabkan rendahnya tanggung jawab dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Sebagai contoh pada pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM). Dari beberapa permasalahan pembelajaran di atas yang terjadi di SDN Mangunsari 07 Salatiga juga berimbas pada rendahnya tanggung jawab siswa. Dalam menyikapi hal tersebut diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan tanggung jawab siswa agar lebih optimal. Untuk mengoptimalkan pembelajaran guru hendaknya mampu menciptakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tetap fokus untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dianggap unggul untuk pembelajaran karena model pembelajaran *jigsaw* pada dasarnya untuk memotivasi siswa agar dapat mengungkapkan ide di dalam wadah kelompok yang nantinya akan saling ketergantungan satu sama lain, saling bertanggung jawab secara individual, saling berinteraksi, dan saling bekerjasama (Isjoni, 2009:79). Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan Lie (1993:73), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui tanggung jawab dan hasil belajar kognitif siswa kelas III SD setelah diterapkan model pembelajaran tim ahli (*jigsaw*) pada pelajaran PKn semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Model ini dipilih karena, penelitian ini bertumpu pada model pembelajaran *jigsaw* yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn. Tanggung Jawab secara literal berarti “kemampuan untuk merespons atau menjawab” Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan (Lickona 2012:72). Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Lickona juga menambahkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam kesulitan. Kita menolong orang dengan komitmen yang telah kita buat, dan apabila kita tidak menolong mereka artinya kita membuat sebuah kesulitan baru bagi mereka. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah maupun ditempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Perilaku bertanggung jawab adalah hasil dari pujian dan dorongan semangat terhadap pertumbuhan menjadi dewasa, serta terhadap perbuatan yang menunjukkan kemandirian (Azerrad, 2005;186).

Model pembelajaran tipe *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Kumala 2016:22). Siswa tidak hanya mempelajari materi yang telah diberikan tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya

yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung dengan siswa yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Menurut Hamdani (2010:39) model pembelajaran *jigsaw* merupakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya. Berdasarkan beberapa pengertian dari tanggung jawab tersebut, maka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang selaras dengan tanggung jawab dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang telah diberikan tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Maka, dengan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* akan membantu mempermudah siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tanggung jawab siswa meningkat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model spiral dari C. Kemmis & Mc Tanggart (Kusumah & Dwitagama 2012:20). rencana tindakan yang dilakukan melalui 2 siklus. Tiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi

(*reflecting*). Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertemuan dengan penyampaian materi melalui penerapan model *jigsaw* dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x35 menit. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangunsari 07 yang beralamat di Jalan tentara pelajar 02, Sidomukti, Salatiga. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 mulai dari bulan Desember sampai dengan April 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Mangunsari 07 yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tanggung jawab belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi hasil pengamatan disetiap siklus. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif hasil tes dan tanggung jawab belajar siswa. Sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan indikator apabila mencapai 80% dari semua siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Serta untuk tanggung jawab siswa 80% dari seluruh siswa berada pada kategori tanggung jawab baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal siswa III SDN Mangunsari 07 mengenai tanggung jawab dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn didapatkan dari data pra siklus. Data pra siklus menunjukkan nilai 11 siswa tidak tuntas dan 10 siswa tuntas dengan rata-rata 63,04 dan KKM 70. Sedangkan analisis yang digunakan untuk observasi tanggung jawab siswa terdapat 3 kategori meliputi sangat baik, baik dan kurang. Siswa kelas III hanya masuk dalam 2 kategori yaitu 10 siswa dalam kategori baik dan 11 siswa

dalam kategori kurang baik. Pada siklus I ini hanya terdapat 20 siswa karena 1 siswa keluar. Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam dan keramahan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, peneliti sebagai peneliti dibantu oleh guru PKn kelas III yang bertindak sebagai observer yang membantu peneliti mengamati tanggung jawab belajar siswa.

Pada saat melaksanakan tindakan dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peneliti dibantu oleh guru PKn kelas III. Tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran, memberikan masukan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengamati tanggung jawab siswa untuk memberikan catatan-catatan penting kepada peneliti tentang tanggung jawab siswa di kelas. Setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I diadakan tes hasil belajar yang selanjutnya disebut sebagai postes I. Hasil belajar yang diperoleh selama siklus I disajikan dalam Tabel 1.

Table 1 Hasil Belajar Siklus I Dan II

N	Ketuntasan	Frekwensi		Presentase	
		o	n	S. I	S. II
1	Tuntas	12	16	60%	80%
2	Tidak tuntas	8	4	40%	20%
3	Rata-rata	65,2	75,5		
		5	0		
	Jumlah siswa	20	20	100%	100%

Rata-rata hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa nilai yang dicapai oleh siswa belum semua mencapai KKM (70), 8 orang siswa (40%) belum mencapai ketuntasan belajar, ada 12 orang siswa (60%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini terjadi karena masih terdapat

beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu dari 65,25 pada siklus I menjadi 75,50 pada siklus II, dengan peningkatan rata-rata 10,25. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 16 orang (80%) yang tidak tuntas hanya 4 orang (20%).

Penilaian tanggung jawab siswa diperoleh dari lembar observasi tanggung jawab yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Aspek yang digunakan untuk tanggung jawab siswa adalah perhatian, anak menghargai waktu, anak mengerjakan tugas yang diberikan, mengungkapkan pendapat, afektif (menerima, bertanggung jawab). Tanggung jawab siswa selama siklus 1 dalam 2 pertemuan disajikan dalam table 2.

Table 2. Frekwensi Tanggung Jawab Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Kategori	Frekwensi		Presentase	
		S. I	S. II	S. I	S. II
1	Sangat baik	10	16	50%	80%
2	Baik	6	4	30%	20%
3	Kurang	4	0	20%	0
		20	20	100%	100%

Berdasarkan table 2 dapat diketahui skor tanggung jawab siswa pada siklus I pada pertemuan I dan II diketahui bahwa terdapat 10 siswa dalam tanggung jawab yang sangat baik, 6 siswa dalam kategori baik dan masih terdapat 4 siswa dalam kategori kurang bertanggung jawab. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 65,25 pada siklus I menjadi 75,50 pada siklus II, dengan peningkatan 10,25. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 16 orang (80%) yang tidak tuntas hanya 4 orang (20%). Pada siklus II telah mengalami

peningkatan hal tersebut dapat diketahui skor tanggung jawab siswa pada siklus II pada pertemuan I dan II diketahui bahwa terdapat 16 siswa dalam tanggung jawab yang sangat baik, 4 siswa dalam kategori baik dan tidak terdapat siswa dalam kategori kurang bertanggung jawab.

Dari hasil observasi dan evaluasi bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah baik dan membuat siswa bertanggung jawab. Namun, pada proses pembelajarannya masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu Presentasi yang dilakukan oleh kelompok ahli terhadap kelompok asal masih kurang terarah sehingga masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang memperhatikan presentasi dari kelompok ahli. Untuk menjadi kelompok ahli belum sepenuhnya berani sehingga tanggung jawabnya masih kurang. Hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dalam presentasi.

Melihat hasil evaluasi dan tanggung jawab belajar siklus 1 peneliti bersama guru PKn kelas III melakukan refleksi, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran tetap pada kompetensi dasar menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia. Pada siklus 2 ini penelitian tindakan kelas merupakan penyempurnaan atau perbaikan model pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 sudah ada perbaikan namun tetap ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Setelah siklus II dilakukan, diakhir siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai postes II. Data hasil evaluasi siklus II dalam table 3.

Nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar serta tanggung jawab belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan

siklus II adalah sebagai pada Tabel 4 berikut:

Table 5. Rekapitulasi Data Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

N o.	Indikator	Kriteria	Pra Siklus	S. I	S.II
1	Hasil belajar	-	63,04	65,25	75.50
2	Ketuntasan belajar	-	47%	60%	80%
3	Tanggung jawab belajar siswa	Sangat baik	0%	50%	80%
		Baik	47%	30%	20%
		Kurang	53%	20%	0%

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas diskusi kelompok, hasil tes pada siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw memberikan banyak keuntungan yaitu (1) pada siswa saat kerja kelompok siswa menjadi lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, karena setiap siswa ditugaskan untuk bertanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan tugasnya pada kelompok ahli yang harus mereka sampaikan pada kelompok asalnya. (2) Kegiatan kerja kelompok diskusi menjadi wadah bagi siswa dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti menjawab soal-soal mengenai materi dari guru, mengerjakan LKS serta mengerjakan PR; memberi kesempatan bagi siswa baik secara individual maupun kelompok untuk

memperoleh nilai yang baik sekaligus memperoleh keterampilan berkomunikasi dan keterampilan sosial dengan cara duduk bersama, saling berdiskusi dalam pembagian tugas, saling berbicara dengan berani mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain di depan umum, saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga membiasakan siswa untuk dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang berbeda (keberagaman) dan pada waktu yang bersamaan siswa dapat menjadi narasumber bagi teman yang lain, yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi (pandai) dapat memberikan pengetahuan/informasi kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah (kurang).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, diperoleh bahwa tanggung jawab siswa mengalami peningkatan yang positif. Pada siklus I rata-rata tanggung jawab siswa diperoleh sebesar 50,15 dan masih berkategori kurang, karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif, masih kurang percaya diri, belum berani mengemukakan ide atau pendapatnya, kurang menghargai waktu. Oleh karena itu, peneliti terus memberikan instruksi dan arahan kepada siswa hingga siswa paham dan termotivasi melaksanakan tugas kelompok dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Pada siklus II rata-rata tanggungjawab siswa diperoleh sebesar 57 dan sudah tergolong baik, karena bertambahnya keberanian dan jumlah siswa yang bertanya maupun mengemukakan pendapat, siswa sudah lebih memahami pembelajaran kooperatif dengan memberikan perhatian, memahami tugas, bertanggung jawab dalam kelompok. Dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw nilai tanggung jawab siswa yang diperoleh

pada pada siklus I sampai II mengalami peningkatan dan tergolong baik, hal tersebut menggambarkan adanya tanggung jawab siswa dalam kelompok berjalan lancar sehingga dapat mempengaruhi pola belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempengaruhi tanggung jawab yang memiliki kontribusi yang positif (baik) terhadap hasil belajar siswa, terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II masing 63,04, 65,25 dan 75,50 dengan ketuntasan belajar 60% tuntas pada siklus I menjadi 80 % tuntas pada siklus II.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan berinisiatif dan berpikir kepada para siswa untuk memancing keluar semua bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga informasi-informasi belajar yang diperoleh oleh siswa merupakan upaya mereka sendiri dan pastinya merupakan pengalaman penting dan memberikan kesan tersendiri terhadap dirinya. Disamping itu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga mengajarkan kepada siswa untuk menggunakan kecerdasan sosial dan emosionalnya, dimana dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa diarahkan untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya dalam memecahkan suatu masalah, siswa dipancing untuk berani mengeluarkan ide-idenya sendiri mengingat rekan diskusinya adalah teman-temannya sendiri yang sudah ia kenal sebelumnya serta dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw melatih mereka untuk bertanggung jawab mengenai tugas yang mereka emban.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung dengan baik dalam mencapai tujuannya, yaitu kita harus lebih mengarahkan siswa lebih

bertanggung jawab dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian terdapat suasana yang kurang kondusif ketika kelompok melakukan diskusi yang dilakukan dalam masing-masing kelompok, dimana ada siswa yang mengambil kesempatan untuk bermain-main dalam pelaksanaan diskusi. Dalam setiap pertemuan diharapkan peneliti dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari uraian diatas, maka sebaiknya pembelajaran itu diarahkan kepada pembelajaran yang fleksibel dan demokratis, siswa menjadi subjek belajar sedangkan yang menjadi objek adalah materi atau bahan yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Mangusari 07 Salatiga pada kelas III semester 2 tahun ajaran 2017/2018 maka dapat disimpulkan bahwa pada peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran *jigsaw* siswa kelas III pada mata pelajaran PKn. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan tanggung jawab belajar dengan ditunjukkan oleh peningkatan pada pra siklus rata-rata 37,14 dengan 10 siswa (47%) dalam kategori baik dan 11 siswa (53%) dalam kategori kurang bertanggung jawab, siklus I meningkat menjadi 50,15 dengan 10 siswa (50%) dalam kategori sangat baik, 6 siswa (30%) dalam kategori baik dan 14 siswa (20%) dalam kategori kurang bertanggung jawab, siklus II meningkat menjadi 57 dengan 16 siswa (80%) dalam kategori sangat baik, 4 siswa (20%) dalam kategori baik dan tidak terdapat siswa dalam kategori kurang bertanggung jawab.

Hasil belajar kognitif siswa ditunjukkan oleh besarnya ketuntasan belajar pada pra siklus skor rata-rata sebesar 63,04, siklus I meningkat menjadi 65,25, siklus II

skor rata-rata menjadi 75,50. Adapun ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 47%, siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80%. Sedangkan skor aksimum nimal yang diperoleh pada siklus I sebesar 30, siklus 2 meningkat ,menjadi 40, dan siklus II hanya 15 namun rata-rata kelas meningkat. Skor maksimum pada pra siklus adalah 100, siklus I 95 dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 100. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar guru mata pelajaran PKn dapat menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.

Lie, A., 2008, *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang- Ruang Kelas*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Azerrad Jacob. 2005. *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia.
- Dasar, D. P. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran Dan Penilaian Di Sekolah Dasar* . Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan .
- Depdiknas.(2006).*peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar*. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif* . Yogyakarta : Pustaka Jaya .
- Kusumah , W., & Dwitagama , D. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta Barat : Permata Puri Media .
- Kumala, N, J. (@016) *.Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD*. *Jurnal hasil Rise*.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* . Jakarta : Bumi Aksara .